

Dr. Samsul Bahri, M.Ag



**UṢŪL AL-TAFSĪR
WA QAWĀ'IDUH**

Dasar dan Kaidah Penafsiran Al-Qur'an

Editor: Zulihafnani, S.TH., MA.

UṢŪL AL-TAFSĪR
WA QAWĀ'IDUH
Dasar dan Kaidah Penafsiran Al-Qur'an
Copyright@2023, Penerbit

Penulis:

Dr. Samsul Bahri, M. Ag

Editor: **Zulihafnani, S.TH., MA.**

Layout & Cover
Bandar Creative

ISBN:
978-623-449-236-1

Diterbitkan Oleh:
Bandar Publishing

Jl. Teungku Lamgugob, Syiah Kuala Banda Aceh Provinsi Aceh.
Hp. 08116880801 IG. bandar.publishing TW. @bandarbuku
FB. Bandar Publishing | Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh
(Isi diluar tanggung jawab percetakan)

Cetakan Pertama, Juni 2023

Ukuran : 14,5 x 20,5 cm | Halaman: xiv + 238 hlm

HAK CIPTA DILINDUNGAN UNDANG-UNDANG

All Rights Reserved. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ada izin ini dari Penerbit.

1. Barang siapa sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak ciptaan atau hak terkait sebagai pada Ayat (1) dipidanan dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

Dr. Samsul Bahri, M.Ag



**UṢŪL AL-TAFSĪR
WA QAWĀ'IDUH**

Dasar dan Kaidah Penafsiran Al-Qur'an

Editor: Zulihafnani, S.TH., MA.

UṢŪL AL-TAFSĪR
WA QAWĀ'IDUH
Dasar dan Kaidah Penafsiran Al-Qur'an
Copyright@2023, Penerbit

Penulis:
Dr. Samsul Bahri, M. Ag

Editor: **Zulihafnani, S.TH., MA.**

Layout & Cover
Bandar Creative

ISBN:

Ditebitkan Oleh:

Bandar Publishing

Jl. Teungku Lamgugob, Syiah Kuala Banda Aceh Provinsi Aceh.
Hp. 08116880801 IG. bandar.publishing TW. @bandarbuku
FB. Bandar Publishing | Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh

(Isi diluar tanggung jawab percetakan)

Cetakan Pertama, Juni 2023

Ukuran : 14,5 x 20,5 cm | Halaman: xiv + 238 hlm

HAK CIPTA DILINDUNGAN UNDANG-UNDANG

All Rights Reserved. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ada izin ini dari Penerbit.

1. Barang siapa sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak ciptaan atau hak terkait sebagai pada Ayat (1) dipidanan dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah)



Kata **PENGANTAR**



الحمد لله الذي أنزل القرآن وشرفنا بحفظه وتلاوته، وتعبدنا بتدبره ودراسته وجعل ذلك من أعظم عبادته. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له دلت على وجوده المصنوعات، وشهدت بجماله وكماله وجلاله وعظمته الآيات البينات. وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله المؤيد بالمعجزات والفرقان فصلوات الله وسلامه عليه وعلى آله وأصحابه الذين اتبعوا نهجه، وساروا على هديته، وتخلقوا بأخلاق القرآن ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan bimbingannya, penulisan buku yang ada di tangan pembaca saat ini selesai dilakukan. Selawat beriring salam semoga tercurah melimpah untuk hamba teristimewanya di alam semesta, Sayyidina wa Maulana Muhammad saw. pembawa cahaya bagi seluruh manusia akhir zaman.

Seruan kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah di negeri ini sudah digaungkan sejak lebih daripada satu abad

yang lalu. Ajakan untuk membentuk generasi qur'ani yang mencintai kitab suci itu juga tiada henti disuarakan. Seruan dan ajakan mulia itu sejatinya disahuti oleh semua lapisan umat. Para akademisi dan pembelajar Ilmu-ilmu al-Qur'an tentu patut meresponnya dengan upaya mendesain epistemologi yang kuat dan teruji agar studi terhadap sumber norma utama kaum muslimin itu bisa diakses oleh publik. Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk respon dimaksud.

Salam takzim dan penuh hormat saya sampaikan kepada pembaca yang sudah bersedia membaca buku saat ini sekaligus melengkapi angka 0.001 persen rakyat Indonesia lainnya yang menurut data UNESCO rajin membaca. Sungguh tak akan disebut gading, jika tak retak. Seraya memohon ampun kepada Allah dan berharap maaf dari pembaca, saya sangat menyadari bahwa berbagai kelemahan terdapat di dalam buku ini. Seperti harapan-harapan saya terhadap buku-buku sebelumnya, sungguh saya tidak berani menawarkan kritikan dan koreksi kepada pembaca karena keterbatasan kemampuan saya. Sungguh elok jika para pembaca terpenggil untuk menulis buku serupa yang lebih sempurna dan nanti kita akan membacanya bersama. Selamat membaca.

Banda Aceh, Syawal 1444 H
Mei 2023 M

Hormat khidmat,

Penulis



Sambutan

REKTOR UIN AR-RANIRY



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونتوب إليه ونعوذ بالله من شرور
أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضل
فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن
محمدًا عبده ورسوله خاتم النبيين، وأشرف المرسلين. فصلوات الله
وسلامه عليه وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

Studi-studi al-Qur'an sudah berlangsung sejak masa-
masa sangat awal dalam sejarah kaum muslimin. Berbagai sisi
dari kitab suci tersebut sudah menjadi bahan kajian dan
telaahan sejak masa Rasulullah, mulai dari cara membaca,
menuliskannya, sampai kepada upaya mengkaji isi dan

kandungannya. Pengkajian terhadap isi dan kandungan al-Qur'an merupakan aktivitas yang paling intensif dilakukan oleh para ahli sehingga melahirkan sejumlah karya tafsir.

Tafsir pada dasarnya adalah bagian dari hasil pergumulan intelektual dan spiritual para ahli dalam menemukan pesan-pesan ilahi yang termaktub di dalam kitab suci itu agar dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan keseharian umat. Para ahli tafsir tentu menggunakan berbagai dasar dan kaidah tertentu dalam rangka menggali kandungan dan isi kitab suci dimaksud. Sebagian di antara mereka menempatkannya sebagai bagian dari pembahasan Ilmu-ilmu Al-Qur'an sehingga pembahasannya tersebar dalam berbagai bab dan subbab tertentu. Sebagian ahli lainnya bahkan tidak pernah mengemukakannya secara eksplisit, tetapi diyakini sudah menerapkan dasar dan kaidah-kaidah tersebut ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sejauh ini, jarang sekali ditemukan karya para ahli yang secara spesifik menjelaskan tentang dasar dan kaidah dalam penafsiran al-Qur'an. Syukur alhamdulillah, Dr. Samsul Bahri, M.Ag. yang merupakan salah seorang dosen UIN Ar-Raniry sudah berupaya mengatasi kelangkaan rujukan dalam bidang ini. Semoga buku yang diberi judul; *Usūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh, Dasar dan Kaidah Penafsiran Al-Qur'an* dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang mengambil spesifikasi keahliannya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir baik di tingkat Strata 1 maupun Pascasarjana. Tidak berlebihan kiranya jika harapan kami lebih jauh daripada itu, kiranya buku ini dapat pula berkontribusi segenap pihak yang ingin mendalami isi dan kandungan al-Qur'an.

Kami atas nama pribadi dan selaku Rektor UIN Ar-Raniry menyambut baik penerbitan buku ini dan ikut mendoakan semoga penulisnya memperoleh ganjaran yang berlipat ganda dari Allah swt. atas penyebaran ilmu yang bermanfaat ini. Amin.

Banda Aceh, Syawal 1444 H.
Mei 2023 M.

Rektor UIN Ar-Raniry
Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.



Pedoman
TRANSLITERASI



Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya

adalah (h), misalnya: *تهافت الفلاسفة, دليل الاناية, مناهج* (الدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: *الكشف, النفس* ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: *ملائكة* ditulis *malā'ikah*, *جزئ* ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya: *اختراع* ditulis *ikhtirā'*



Daftar ISI



KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN REKTOR UIN AR-RANIRY	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian <i>Uşul al-Tafsir</i> wa <i>Qawā'iduh</i>	1
B. Sejarah <i>Uşul al-Tafsir</i> wa <i>Qawā'iduh</i>	5
BAB II: MUḤKAM DAN MUTASYĀBIH.....	11
A. <i>Muḥkam</i> dan <i>Mutasyābih</i> dalam Pengertian Kebahasaan.....	11
B. <i>Muḥkam</i> dan <i>Mutasyābih</i> dalam Terminologi Umum...	13
C. <i>Muḥkam</i> dan <i>Mutasyābih</i> dalam Terminologi Khusus.	16
D. Perbedaan Pendapat tentang Kemungkinan Memahami Ayat-ayat <i>Mutasyābih</i>	20
BAB III : 'ĀMM DAN KHĀṢṢ	29
A. Pengertian 'Āmm dan <i>Khaṣṣ</i>	29
B. <i>Sighat-sighat</i> 'Āmm.....	34

C. Pembagian <i>Āmm</i>	43
D. Pembagian <i>Khāṣṣ</i>	50
BAB IV: MUṬLAQ DAN MUQAYYAD	63
A. Definisi <i>Muṭlaq</i> dan <i>Muqayyad</i>	63
B. Pembagian <i>Muṭlaq</i> dan <i>Muqayyad</i>	67
BAB V: MANTŪQ DAN MAFHŪM	75
A. Pengertian <i>Mantūq</i>	75
B. Pembagian <i>Mantūq</i>	76
C. Pengertian <i>Mafhūm</i>	83
D. Pembagian <i>Mafhūm</i>	84
BAB VI: NĀSIKH DAN MANŠŪKH	91
A. Pengertian <i>Nāsikh</i> dan <i>Mansūkh</i>	91
B. Ragam Pendapat Para Ahli tentang Keberadaan <i>Nāsikh</i> dan <i>Mansūkh</i>	95
C. Pembagian <i>Nāsikh</i> dan <i>Mansūkh</i>	97
D. Contoh Ayat-ayat al-Qur'an yang Berstatus <i>Nāsikh</i> dan <i>Mansūkh</i>	103
BAB VII: KAIDAH ḌAMĪR	111
A. Pengertian <i>Ḍamīr</i> dan Pembagiannya	111
B. Kaidah <i>Marjī' Ḍamīr</i>	114
BAB VIII: KAIDAH MUDHAKKAR DAN MU'ANNATH	127
A. Pengertian <i>Mudhakkār</i> dan <i>Mu'annath</i>	127
B. Kaidah-kaidah <i>Ism Mudhakkār</i> dan <i>Ism Mu'annath</i>	132



BAB IX: KAIDAH ISM NAKIRAH DAN ISM	
MA'RIFAH	141
A. Pengertian <i>Ism Nakirah</i> dan <i>Ism Ma'rifah</i>	143
B. Fungsi-fungsi <i>Ism Nakirah</i>	150
C. Fungsi-fungsi <i>Ism Ma'rifah</i>	191
D. Pengulangan <i>Ism Nakirah</i> dan <i>Ism Ma'rifah</i>	160
BAB X: KAIDAH MUFRAD DAN JAMA'	165
A. Pengertian <i>Mufrad</i> dan <i>Jama'</i>	165
B. Kaidah-kaidah <i>Mufrad</i> dan <i>Jama'</i> dalam Al-Qur'an.....	167
BAB XI: KAIDAH AL-SU'ĀL DAN AL-JAWĀB.....	179
A. Pengertian <i>al-Su'āl</i> dan <i>al-Jawāb</i>	179
B. Kaidah-kaidah <i>al-Su'āl</i> dan <i>al-Jawāb</i> dalam Al-Qur'an.....	180
C. Jenis-jenis <i>al-Su'āl</i> dan <i>al-Jawāb</i> dalam Al-Qur'an.....	186
BAB XII: KAIDAH ISM DAN FI'IL.....	195
A. Pengertian <i>Ism</i> dan <i>Fi'il</i>	195
B. Kaidah-kaidah <i>Ism</i> dan <i>Fi'il</i> dalam Al-Qur'an	196
BAB XIII : KAIDAH 'ATAF	205
A. Pengertian ' <i>Ataf</i>	205
B. Kaidah-kaidah ' <i>Ataf</i> dalam Al-Qur'an.....	208
BAB XIV : KAIDAH TARĀDUF	215
A. Pengertian <i>Tarāduf</i>	215
B. Beberapa Lafaz yang Dipandang <i>al-Tarāduf</i>	218
C. Kaidah-kaidah <i>al-Tarāduf</i> dalam Al-Qur'an.....	223

BAB XV : PENUTUP	229
A. Kesimpulan	229
B. Rekomendasi.....	230
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	233
BIOGRAFI PENULIS.....	249





BAB I



PENDAHULUAN

A. Pengertian *Uṣūl al-Tafsīr wa Qarwā ‘iduh*

Secara etimologi, *uṣūl* adalah bentuk jamak dari kata *aṣl*¹ yang terdiri atas tiga huruf; *al-alif*, *al-ṣād* dan *al-lām* dengan pengertian dasarnya tertuju kepada tiga hal; *al-asās* (dasar), *al-ḥayyah* (ular berbisa), dan *mā kāna min al-nahār ba‘da al-‘asyiyy* (sore atau petang hari).²

Kata *aṣl* dalam pengertian *al-asās* (dasar) digunakan dalam banyak hal seperti asal-usul dan keturunan, akar

¹Aḥmad Mukhtar ‘Abd al-Ḥamīd ‘Umar, *Mu‘jam al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu‘āṣirah*, Juz I, (Riyād: ‘Ālam al-Kutub, 1429/2008), hal. 100.

²Aḥmad ibn Fāris ibn Zakariyyā, *Mu‘jam Maqāyis al-Lughah*, Juz I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1399/1979), hal. 109.

persoalan, sumber pengetahuan, naskah asli dan kaidah.³ *Aṣl* dalam pengertian *al-ḥayyah* di antaranya dapat ditemukan pada salah satu potongan hadis yang menyebutkan tentang ciri-ciri Dajjāl; *kaanna ra'sahu aṣalah*⁴ (seakan-akan kepala Dajjāl itu seperti ular besar yang berbisa).

Sementara itu, pemaknaan *aṣl* sebagai sore atau petang hari antara lain dapat ditemukan dalam salah satu ayat al-Qur'an Surah al-Aḥzāb/33 ayat 42; *wa sabbiḥūhu bukratan wa aṣīlā* (bertasbihlah kepada Allah pada pagi dan petang hari). Lafaz *uṣūl* yang digunakan dalam buku ini merujuk kepada pengertian pertama di atas, yaitu *al-asās* yang maknanya mencakup dasar, sumber, dan kaidah. Oleh karena berbentuk jamak, *uṣūl* dapat diartikan sebagai dasar-dasar yang berupa sumber serta sejumlah kaidah.

Tafsīr merupakan kata bentukan dari derivasi atau akar kata yang terdiri atas tiga huruf; *al-fā'*, *al-sīn* dan *al-rā'*, yang menunjukkan kepada pengertian *bayān* dan *īdāh* (penjelasan dan keterangan).⁵ Ditinjau dari segi bentuk lafaznya, *tafsīr* adalah *ism maṣdar* dengan *fi'il*-nya *fassara-yufassiru* yang semakna dengan *waddaha*, *syaraha* dan *abāna*⁶ (menjelaskan, mengomentari dan menerangkan). Sejauh ini terdapat banyak sekali definisi *tafsīr* yang dirumuskan oleh para ahli.

³Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1998), hal. 28.

⁴Abū 'Abdullah Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad al-Syaibānī, *Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal*, Juz II, (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1416/1995), hal. 544.

⁵Aḥmad ibn Fāris ibn Zakariyyā, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Juz IV, hal. 504.

⁶Aḥmad Mukhtar 'Abd al-Ḥamīd 'Umar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabīyah al-Mu'āṣirah*, Juz III, hal. 1712.

Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān dalam kaitan ini mengutip definisi *tafsīr* yang dikemukakan oleh Abū Ḥayyān sebagai ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.⁷ Definisi ini tampak agak panjang dan luas karena mencakup cara pengucapan serta kandungan al-Qur'an, dan bahkan hal-hal lainnya yang dipandang dapat melengkapinya.

Definisi *tafsīr* yang lebih ringkas diberikan oleh al-Zarkasyī sebagaimana dikutip oleh Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, yaitu ilmu untuk memahami *kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.⁸ Pendefinisian *tafsīr* yang juga ringkas namun merepresentasikan makna ungkapan ini secara utuh dikemukakan oleh Muhammad Quraish Shihab sebagai penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.⁹

Dengan demikian, *tafsīr* dapat dipahami sebagai kegiatan akademik yang berhubungan dengan upaya manusia memahami pesan ilahi yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an. Penggabungan dua kosakata; *uṣūl* dan *tafsīr* meniscayakan makna tersendiri yaitu dasar-dasar yang

⁷Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh fi 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), hal. 317.

⁸Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh fi 'Ulūm al-Qur'ān*, hal. 317.

⁹Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsīr*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hal. 9.

berupa sumber dan kaidah yang digunakan dalam upaya menjelaskan maksud dari firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.

Lafaz *qawā'iduhu* yang mengiringi terma *usūl al-tafsīr* terdiri atas dua kata; *qawā'id* dan *hū*. *Qawā'id* adalah bentuk jamak dari kosakata *qā'idah* yang mempunyai arti di antaranya adalah *al-asās* (dasar), *al-manhaj* dan *ṭarīqah* (metode).¹⁰ Kaidah sudah dikenal dalam Bahasa Indonesia yang mempunyai pengertian sebagaimana ungkapan aslinya di dalam Bahasa Arab. Kaidah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan; dalil (dalam matematika).¹¹ Selanjutnya, lafaz *hū* yang terletak pada penghujung ungkapan *qawā'id* adalah *ḍamīr* (kata ganti) pihak ketiga tunggal yang merfer kepada lafaz *tafsīr*.

Atas dasar itu, *qawā'iduhu* bermakna kaidah-kaidah *tafsīr* yang mencakup rumusan-rumusan asas, aturan-aturan, patokan-patokan, serta dalil-dalil yang dapat digunakan dalam rangka memahami pesan-pesan ilahi yang termaktub dalam al-Qur'an. Sebagai aktivitas yang berupaya memahami pesan-pesan ilahi, *tafsīr* meniscayakan keberadaan seperangkat ilmu dan keahlian pada diri pelakunya. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan penafsiran al-Qur'an mesti menguasai beragam cabang ilmu yang berkenaan dengan

¹⁰Ahmad Mukhtar 'Abd al-Ḥamid 'Umar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*, Juz III, hal. 1481.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 615.

kitab suci dimaksud yang lazim dikenal dengan *‘Ulūm al-Qur’ān* (Ilmu-ilmu al-Qur’an).

‘Ulūm al-Qur’ān secara garis besar meliputi dua dimensi; *riwāyah* dan *dirāyah*. Dimensi *riwāyah* dari *‘Ulūm al-Qur’ān* berkenaan dengan pengungkapan sekaligus pembelajaran data historis yang terkait dengan al-Qur’an, sedangkan dimensi *dirāyah*-nya berkaitan dengan proses penalaran agar teks kitab suci dimaksud dapat dimaknai. Dari sinilah, dibangun rumusan dan kaidah dalam memaknai ungkapan-ungkapan al-Qur’an yang diistilahkan dengan *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh*. *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh* dengan demikian dapat dipahami sebagai rumusan dasar atau landasan pemikiran berupa sumber pengetahuan serta kaidah mengenai tatacara memahami al-Qur’an sesuai kemampuan manusia.

B. Sejarah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh*

Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh secara embrional sudah ada sejak masa-masa awal kaum muslimin melakukan upaya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur’an. Rasulullah saw. dalam hal ini menempati posisi sebagai penafsir al-Qur’an yang pertama sebagaimana diisyaratkan di dalam Surah al-Nahl/16 ayat 44;

... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya: ...dan Kami turunkan kepadamu al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Aktivitas penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah saw. pada dasarnya ditujukan untuk menjelaskan kandungan kitab suci dimaksud kepada umat agar dapat dipahami sekaligus diamalkan. Sebagian hasil dari penafsiran itu terdokumentasikan dalam sejumlah periwayatan dan menjadi bagian dari sumber *tafsīr* yang ada sampai sekarang.

Dalam sumber-sumber tersebut, tentu tidak ditemukan istilah-istilah teknis yang berkenaan dengan beragam topik *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* yang lazim dikenal sekarang. Akan tetapi, jika dicermati secara mendalam, dapat diketahui bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Rasulullah saw. tersebut mempunyai acuan dan patokan tertentu. Acuan dan patokan itulah yang nantinya diposisikan sebagai bagian dari *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*.

Salah satu contoh riwayat mengenai penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah saw. berkenaan dengan pemaknaan terma *ẓulm* (kezaliman). Terma *ẓulm* antara lain terdapat dalam Surah al-An'ām/6 ayat 82;

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ٨٢

Artinya: Orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman, mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sebagian sahabat mengalami kesulitan dalam memahami makna *ẓulm* yang terdapat dalam ayat al-Qur'an ini, sehingga mendorong mereka untuk menanyakannya kepada Rasulullah saw. Jawaban yang disampaikan oleh Rasulullah saw. kepada mereka bahwa makna *ẓulm* dalam ayat al-Qur'an tersebut adalah *syirk* (menduakan Allah).

Pemaknaan ini tidak dilakukan secara serta merta tanpa dasar, melainkan dibarengi dengan pengungkapannya di dalam ayat al-Qur'an lainnya, yaitu Surah Luqman/31 ayat 13;

وَأذْ قَالِ لِقَمْنُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْيُ لَا تُشْرِكْ بِإِلَهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam kaitan ini pada dasarnya merupakan upaya membangun kerangka acuan tertentu dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Pemahaman terhadap suatu ayat al-Qur'an meniscayakan pembacaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an lainnya yang mempunyai kedekatan dari segi teks maupun konteksnya. Pemahaman seperti ini nantinya menjadi bagian dari dasar, sumber dan cara menafsirkan al-Qur'an sebagaimana dijelaskan secara lebih rinci dan tersistem dalam *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*.

Sepeninggal Rasulullah saw. upaya penafsiran al-Qur'an tidak berhenti, bahkan dapat dikatakan semakin massif dan dinamis. Sejumlah riwayat menyebutkan tentang aktivitas sahabat-sahabat Rasulullah saw. yang berkenaan dengan upaya dimaksud. Umar ibn Khaṭṭāb misalnya, tidak jarang menanyakan makna suatu ungkapan tertentu yang terdapat dalam ayat al-Qur'an kepada para sahabat lainnya. Salah satu di antaranya adalah tentang makna *abbā* yang terdapat dalam Surah 'Abasa/80 ayat 31;

Artinya: Dan buah-buahan serta rumput-rumputan.

Demikian pula halnya di masa *tabi'in*, upaya penafsiran al-Qur'an semakin berkembang. Akan tetapi, *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* sebagai suatu ilmu yang mandiri tetap saja belum dikenal sampai beberapa dekade berikutnya. Para ahli pada masa-masa selanjutnya baru mulai menggunakan sebagian besar dari dasar dan kaidah ilmu ini untuk menafsirkan al-Qur'an. Sebagian di antara dasar dan kaidah tersebut menjadi bagian bahasan dari induk ilmunya, yaitu *'Ulūm al-Qur'ān*.

Aktivitas penafsiran al-Qur'an yang semakin dinamis meniscayakan perkembangan *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* menjadi ilmu yang mandiri. Seorang ulama yang dipandang paling awal menggunakan terma *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* secara mandiri dan terpisah dari induknya *Ulūm al-Qur'ān* adalah Ahmad ibn 'Abd a-Ḥalīm yang lebih dikenal dengan nama Ibn Taimiyah (661-728 H).¹² Tokoh ini menulis sebuah kitab khusus yang berkenaan dengan dasar dan kaidah penafsiran al-Qur'an dengan judul *Muqaddimah Uṣūl al-Tafsīr*. Tokoh lainnya yang menyusun kerangka dasar penafsiran al-Qur'an dalam sebuah buku khusus adalah Muḥammad ibn Sulaimān al-Kāfijī (w. 879 H) dengan judulnya *Al-Taisīr fī Qawā'id 'Ilm al-Tafsīr*.

Sejumlah ulama lain tidak melanjutkan tradisi yang diinisiasi oleh Ibn Taimiyah dalam persoalan ini. Mereka justru mempertahankan cara lama yang membahas sejumlah dasar dan kaidah yang terdapat dalam *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* di dalam karya-karya besar mereka yang

¹²Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hal. 19.

dinisbahkan dengan nama *‘Ulūm al-Qur’ān*. Dua kitab besar dalam bidang *‘Ulūm al-Qur’ān* disebut-sebut sebagai referensi utama bagi *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh*, yaitu *al-Burhān fi ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Badr al-Dīn Muḥammad ibn ‘Abdullah al-Zarkasyī (745-794 H) dan *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān* yang disusun oleh Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān al-Suyūṭī (w. 911 H). Kedua kitab ini berisikan sejumlah bahasan mengenai *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh* yang dirujuk oleh para peminat studi al-Qur’an sampai saat ini.

Sampai periode modern dan kontemporer, nama ilmu *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh* tidak terlalu populer di kalangan peminat studi keislaman pada umumnya. Nama ilmu ini hanya diketahui oleh segelintir mahasiswa dan orang-orang terpelajar yang secara khusus mengambil spesialisasi dalam studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Ketidakpopuleran ini antara lain disebabkan oleh terbatasnya literatur yang ditulis dan diterbitkan secara khusus dengan menggunakan nama tersebut.

Sebagian besar di antara ahli melanjutkan tradisi penulisan *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh* sebagai bagian dari ilmu induknya, *‘Ulūm al-Qur’ān*. Meskipun demikian, patut dicatat beberapa judul literatur yang secara eksplisit menggunakan terma *Uṣūl al-Tafsīr* dan *Qawā’id al-Tafsīr* di masa kini. Karya-karya dimaksud di antaranya adalah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh* yang disusun oleh Khālid ‘Abd al-Raḥmān al-‘Ak, *Qawā’id al-Tarjih ‘inda al-Mufasssirīn* oleh Husain ibn ‘Alī ibn al-Husain al-Ḥarbī, *Qawā’id al-Tafsīr Jam’an wa Dirāsatan* oleh Khālid ibn ‘Uthmān al-Sabt, *Qawā’id al-Tafsīr bain al-Syī’ah wa al-Sunnah* oleh Muḥammad Fakir al-Muyabdi,¹³ serta salah

¹³Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hal. 19.

satu karya Muhammad Quraish Shihab yang berjudul *Kaidah Tafsir*. Kehadiran buku-buku ini tentu saja ikut memperkaya literatur keislaman kontemporer dalam bidang telaahan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.



BAB XV



PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sebuah kitab suci dengan beragam fungsinya bagi manusia; sebagai *hudan*, *bayyināt*, *furqān*, *rahmah*, dan *syifā'*. Dengan fungsi-fungsi tersebut meniscayakan studi terhadapnya akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Artinya, studi-studi terhadap al-Qur'an tidak akan pernah berhenti karena kebutuhan terhadapnya tidak pernah berakhir, serta kandungan yang dapat dikaji dan digali dari kitab suci tersebut juga tidak akan habis-habisnya.

Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan upaya-upaya pengkajian al-Qur'an selama memenuhi kualifikasi tertentu. Standarisasi kualifikasi

dimaksud memang agak fleksibel dan dalam batas-batas tertentu tergolong sesuatu yang *debatable* (dapat diperdebatkan; tidak disepakati).

Meskipun demikian, para ahli Ilmu-ilmu al-Qur'an merumuskan sejumlah dasar dan kaidah yang dapat diacu oleh setiap peminat studi ilmu ini agar keikutsertaan mereka di dalamnya relatif lebih terarah. Rumusan dimaksud dikenal dengan terma yang spesifik; *Usūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*. Selain membantu para peminat studi al-Qur'an, *Usūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* juga dapat menjadi alat ukur mengenai kualifikasi sebuah hasil penafsiran terhadap al-Qur'an. Suatu hasil penafsiran akan memenuhi standar sebagai karya yang dapat dirujuk apabila mengikuti setiap rumusan dan kaidah yang terdapat dalam *Usūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*. Sebaliknya, sebuah karya penafsiran berpotensi keliru dan akan diabaikan jika berbagai rumusan dasar dan kaidah yang terdapat dalam *Usūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* terabaikan.

B. Rekomendasi

Para akademisi dan pembelajar al-Qur'an diharapkan dapat menguasai setiap rumusan yang terdapat dalam *Usūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*. Penguasaan rumusan-rumusan tersebut merupakan keniscayaan akademik agar setiap karya penafsiran yang dihasilkannya dapat dipertanggungjawabkan. Karya penafsiran yang dimaksudkan di sini tidak mesti berupa kitab tafsir lengkap, tetapi mencakup seluruh tulisan dalam berbagai ukuran dan bentuknya seperti makalah, artikel, modul kuliah, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Dengan mengacu pada rumusan dasar dan kaidah penafsiran sebagaimana terdapat dalam *Usūl al-Tafsīr wa*

Qawā'iduh, seluruh karya yang dihasilkan para akademisi dan pembelajar al-Qur'an akan dapat dipertanggungjawabkan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Ubaydillāh Kamāl al-Dīn al-Anbārī, *Al-Bulghah fi al-Farq bain al-Mudhakkār wa al-Mu’annath*, Kairo: Maktbat al-Khānijī, 1417/1996.

Abū ‘Abdillāh Badr al-Dīn Muḥammad ibn ‘Abdullāh ibn Bahādir al-Zarkasyī, *Al-Burhān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Juz I-IV, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1376/1957.

Abū ‘Abdullāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad al-Syaibānī, *Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal*, Juz I-IV, Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1416/1995.

Abū ‘Abdullāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwainī ibn Mājāh, *Sunan Ibn Mājāh*, juz I & II, Kairo: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabīyyah, t.th.

Aḥmad ibn Fāris ibn Zakariyyā, *Mu‘jam Maqāyis al-Lughah*, Juz I-IV, Beirut: Dār al-Fikr, 1399/1979.

Aḥmad Mukhtar ‘Abd al-Ḥamīd ‘Umar, *Mu‘jam al-Lughah al-‘Arabīyyah al-Mu’āṣirah*, Juz I & II, Riyāḍ: ‘Ālam al-Kutub, 1429/2008.

Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1998.

‘Alī al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn, *Al-Naḥw al-Wāḍiḥ fī Qawā‘id al-Lughah al-‘Arabiyah*, Juz I & II, Riyād: al-Dār al-Miṣriyyah al-Su‘ūdiyyah, t.th.

Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*, Juz I-XXI, Kairo: Mu‘assasat al-Risālah, 1420/2000.

Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Juz I, II & III, Kairo: Al-Hai‘ah al-Miṣriyyah al-‘Ammah li al-Kitāb, 1394/1974.

Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Jalālain*, Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1409 H.

Khālīd ‘Abd al-Raḥmān al-‘Ak, *Usūl al-Tafsīr wa Qawā‘iduh*, Cet. II; Beirut: Dār al-Nafā‘is, 1406/1986.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Sa‘adiyah Putera, 2002.

Mannā‘ Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥith fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.

Muḥammad Fu‘ād ‘Abd al-Bāqī, *Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān*, Semarang: Maktabat Dahlan, 2001.

Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz I, II & VI, t.tp: Dār al-Ṭauq al-Najāh, 1422 H.

Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.

-----, *Tafsir al-Mishbah*, volume 1-20, Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Muslim ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I & II, Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, t.th.

Muṣṭafā ibn Muḥammad Salīm al-Ghalāyainī, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, Beirut: Maktabat al-'Aṣriyyah, 1414/1993.

Sa'īd ibn Muḥammad ibn Aḥmad al-Afghānī, *Al-Mūjiz fi Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1424/2003.

Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.



BIOGRAFI PENULIS

Dr. Samsul Bahri, M.Ag. lahir di Gampong Paya Undan, Kabupaten Nagan Raya, 6 Mei 1970 adalah dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sejak tahun 1996. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Negeri No. 1 Kulu, ia menempuh sistem pendidikan pondok di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa dan kemudian melanjutkannya ke Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Padang Panjang, Sumatera Barat. Dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 ia tercatat sebagai mahasiswa pada Jurusan Tafsir-Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry. Pendidikan magisternya ia peroleh di IAIN Alauddin, Makasar antara tahun 1996-1998. Sementara pendidikan doktor ia selesaikan tahun 2016 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain aktif sebagai dosen tetap pada almamaternya, ia juga dikenal sebagai salah seorang penceramah tetap di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Sejumlah karya lainnya dalam bentuk buku yang sudah diterbitkan sebelumnya adalah: *Tauhid Aktual, Refleksi Iman dalam Tindakan* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022); *Sisi Lain Masjid Raya Baiturrahman*

(Medan: Merdeka Kreasi, 2022), *Cadar dalam Perdebatan, Hasil Interpretasi Kitab Suci atau Produk Budaya?* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022); *Budaya Pemberantasan Korupsi dalam Syariat Islam* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018); *Aliran Sesat Millata Abraham di Aceh, Menemukan Jejak, Sebab dan Akibat* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013); *Tuntunan Aqidah untuk Pelajar* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011); *Ulama Aceh dalam Melahirkan Human Resource di Aceh* @Tim Penulis (Banda Aceh: Mandiri Aceh, 2010); *Metodologi Ilmu Tafsir* @Tim Penulis (Yogyakarta: Teras, 2010); *Resolusi Konflik dalam Islam: Studi Normatif dan Historis Perspektif Ulama Dayah* @Tim Penulis (Banda Aceh: Aceh Institute, 2008); *Riyek: Aceh, Pluralisme dan Inisiatif* @Tim Penulis (Banda Aceh: Aceh Institute, 2008); *Agama dan Perubahan Sosial dalam Era Reformasi di Aceh* @Tim Penulis (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006); *Doktrin Islam dan Studi Kawasan* @Tim Penulis (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004); *Akar Konflik Manusia* @Tim Penulis (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003).